

Hubungan Pendayagunaan Zakat Dengan Pengembangan SDM Disabilitas Pada Program Disabilitas Berdaya BAZNAS RI

Mulfi Aulia^{1*} Sri Audiah Kamelia^{2*}

Abstrak

Disabilitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan. Sekitar 10% dari populasi global dan 5% dari Indonesia adalah disabilitas, tetapi efektivitas zakat dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia masih terbatas. Pengembangan SDM disabilitas terhambat oleh kurangnya akses, dukungan, dan diskriminasi. Penelitian kuantitatif berupa deskriptif, dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendayagunaan zakat melalui program Disabilitas Berdaya telah berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi dan keterampilan manajemen, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. (2) Pendayagunaan zakat memiliki hubungan signifikansi dengan pengembangan sumber daya manusia dalam program Disabilitas Berdaya. Nilai signifikansi yang sangat rendah ($< 0,001$) dan koefisien korelasi 0,884 mengindikasikan hubungan yang kuat terhadap pengembangan SDM.

Kata Kunci: Hubungan; Pendayagunaan; Pengembangan SDM.

Abstract

Disabled people face difficulties in meeting their living and educational needs. Approximately 10% of the global population and 5% of Indonesia have disabilities, but the effectiveness of zakat in reducing poverty in Indonesia is still limited. Development of human resources with disabilities is hampered by lack of access, support and discrimination. Quantitative research is descriptive, with a correlational approach. The results of this research show that (1) The utilization of zakat through the Empowered Disability program has succeeded in increasing economic independence and management skills, as well as contributing to community welfare. (2) The utilization of zakat has a significant relationship with the development of human resources in the Empowered Disability program. A very low significance value (<0.001) and a correlation coefficient of 0.884 indicate a strong relationship with human resource development.

Keywords: Relationship; Utilization; Human Resource Development.

¹ Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, Email: mulfi7@iiq.ac.id

² Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, Email: audiahsri_@gmail.com

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang memenuhi kriteria tertentu. Setiap individu yang memenuhi syarat diwajibkan untuk menyalurkan zakat kepada fakir miskin atau pihak-pihak yang berhak, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Selain itu, setiap manusia berhak atas kehidupan yang layak serta kesempatan yang sama untuk mencapai keadilan. Hak ini juga harus diakui dan diwujudkan bagi individu dengan disabilitas, sehingga mereka dapat merasakan manfaat yang setara dalam masyarakat (Mohammad Ridwan, 2020: 44).

Disabilitas merupakan kelompok minoritas yang kerap dipandang sebelah mata, keterbatasan yang mereka miliki membuat mereka dianggap sebagai kelompok yang tidak berdaya dan lemah. Disabilitas juga rawan mengalami tindakan diskriminasi baik secara perkataan maupun perbuatan, untuk mencapai keadilan seharusnya disabilitas mendapat perlakuan, tempat dan hak yang sama. Karena semua warga negara harus diperlakukan sama, begitu pula dalam memberi hak dan fasilitas (Endah Rantau Itasari, 2020: 75).

Pengelolaan zakat merupakan wilayah eksplorasi yang disediakan oleh Islam bagi manusia. Secara sempurna, Islam telah menyediakan bingkai aturan yang tidak boleh dilanggar dan mendorong manusia melakukan inovasi di dalam bingkai tersebut untuk mewujudkan esensi zakat. Fokusnya adalah menemukan titik temu dari aturan yang bersifat kaku dan mutlak dengan kehidupan manusia yang sangat dinamis. Sejarah membuktikan bahwa hal tersebut dapat dilakukan dan menghasilkan keluaran yang sangat baik (Mulfi Aulia, 2020: 45).

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (masalah) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (Gazi Inayah, 2003: 198).

Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan dalam rangka meningkatkan kinerja individu dan organisasi (Raymond A. Noe, 2016: 608).

Penelitian oleh Handayani (2020) menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat belum efektif dalam mengurangi kemiskinan,

karena dampaknya bersifat sementara. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban membayar zakat, kurangnya pengawasan dari lembaga pengelola zakat, serta penggunaan zakat yang lebih banyak diarahkan untuk konsumsi jangka pendek. Selain itu, Sopian Hadi (2023) sebagai Asisten Ombudsman RI Perwakilan Kalimantan Selatan, mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia disabilitas belum berjalan optimal akibat terbatasnya akses terhadap pekerjaan yang layak di sektor publik maupun swasta. Hal ini mendorong individu disabilitas untuk berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri meskipun dengan modal yang terbatas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, mengingat laporan dari Pemerintah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang menunjukkan bahwa terdapat 7.358 individu, atau sekitar 0,14 persen dari total populasi sebesar 5,5 juta jiwa, yang tergolong sebagai penyandang disabilitas. Dalam keterangannya yang disampaikan di Cibinong pada hari Minggu, oleh Bupati Bogor Ibu Ade Yasin, menguraikan bahwa kelompok penyandang disabilitas di daerah tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Rincian kategori tersebut meliputi: 1.026 individu dengan disabilitas anak, 2.219 individu dengan disabilitas fisik, 859 individu dengan disabilitas mental, 1.457 individu dengan disabilitas intelektual, dan 1.797 individu dengan disabilitas sensorik (Antara Kantor Berita Indonesia, 2024).

Melihat kondisi tersebut maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjadi salah satu lembaga yang konsen terhadap disabilitas, dengan menghadirkan program yang berhubungan dengan kaum disabilitas yaitu program Disabilitas Berdaya. Program Disabilitas Berdaya yang dirancang oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah membuka peluang signifikan bagi penyandang disabilitas untuk meraih prospek masa depan yang lebih baik. Dengan menyediakan kesempatan dan dukungan yang sesuai, penyandang disabilitas dapat berkontribusi secara efektif terhadap masyarakat serta mencapai kemandirian ekonomi. Hal ini pada gilirannya berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (BAZNAS, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia belum berjalan optimal, dengan terbatasnya akses terhadap pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai

“Hubungan Pendayagunaan Zakat Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyandang Disabilitas Pada Program Disabilitas Berdaya di BAZNAS RI”.

Persamaan penelitian ini terdapat pada tema penelitian yaitu mengembangkan kemandirian bagi para disabilitas. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang hubungan pendayagunaan zakat dengan pengembangan sumber daya manusia bagi disabilitas agar lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa deskriptif, dengan pendekatan korelasional. Sumber data primer diperoleh dari wawancara atau kuesioner dengan pendamping program, serta disabilitas yang diberdayakan dalam program Disabilitas Berdaya BAZNAS RI. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas seperti, buku, jurnal, skripsi, berita dan artikel, serta *website* resmi BAZNAS RI.

LANDASAN TEORITIS

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Hubungan merujuk pada aktivitas tertentu yang memberikan dampak pada aktivitas lainnya. Selain itu, istilah hubungan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses, metode, atau mekanisme yang menentukan atau menggambarkan bagaimana suatu objek memberikan efek atau pengaruh terhadap objek lain. (Herman. J. Waluyo, 1992: 25).

Pendayagunaan merupakan suatu usaha untuk menghasilkan suatu manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki. Dari program-program yang sifatnya konsumtif hanya dapat digunakan dalam waktu jangka pendek, sebaliknya zakat yang sifatnya produktif diberikan dalam bentuk program pemberdayaan dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang panjang (Utami dan Lubis, 2014: 68).

Pendayagunaan zakat berarti bagaimana dana zakat yang telah terhimpun bisa memberikan multimanfaat bagi mustahik. Hal ini berarti zakat berorientasi terhadap usaha-usaha yang sifatnya produktif. Pendayagunaan zakat berawal dari pemanfaatan program pemberdayaan mustahik, pengembangan ekonomi, pembinaan sumber daya manusia, dan layanan sosial (Husnul Hotimah, 2013: 28).

Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan mustahik yaitu alokasi pendayagunaan zakat, jumlah pendapatan zakat dan bantuan zakat yang diberikan kepada mustahik digunakan untuk kegiatan usaha atau bisnis mustahik. Salah satu contohnya yaitu usaha mikro, dengan adanya keberadaan usaha kecil atau usaha mikro hendaknya dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran. Pendayagunaan zakat produktif dalam bentuk pemberian modal usaha atau usaha mikro dapat berkembang sehingga penghasilan usaha yang didapatkan dapat meningkat, harapan pemanfaatan dana zakat produktif adalah meningkatkan penghasilan mustahik sehingga kelak mereka bukan lagi menjadi mustahik tetapi sudah menjadi muzaki (Meinita Sari, 2022: 3).

Pengembangan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan pegawai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan organisasi (Anwar Prabu Mangkunegara, 2003: 50). Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal (Soekidjo Notoatmodjo, 2016: 608).

Tujuan pengembangan sumber daya manusia untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi kerja dalam melaksanakan dan mencapai sasaran program-program kerja yang telah ditetapkan. Perbaikan efektivitas dan efisiensi kerja dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap terhadap tugas-tugas yang diemban (Susilo Martoyo, 1986: 62-63).

Disable atau *disability*, yang berarti penyandang cacat. Kedua kata tersebut jika mengikuti pendefinisian the *Social Work Dictionary* adalah reduksi fungsi secara permanen atau temporer serta ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh orang lain sebagai akibat dari kecacatan fisik maupun mental (Robert L. Barker, 2003: 121).

Disabilitas dapat dipahami dengan setiap orang yang memiliki keterbatasan/kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya. Kelainan fisik atau mental ini dalam jangka waktu tertentu atau dapat juga permanen. Keterbatasan (*impairment*) tersebut menyulitkan bagi penyandanganya untuk berpartisipasi penuh dan efektif

dalam lingkungan fisik dan sosial berdasarkan kesamaan hak. Dalam konteks kekinian, istilah disabilitas menggantikan para penyandang cacat fisik dan non-fisik, seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, dan tunagrahita (Rofi'ah, 2010: 23).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terletak di Jl. Matraman Raya No.134, Kb. Manggis, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penyaluran zakat bidang pendayagunaan, pada program Disabilitas Berdaya di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Program Disabilitas Berdaya bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas agar dapat mandiri secara ekonomi dan produktif. Bantuan ini tidak hanya berupa modal, tetapi juga pendampingan usaha, sehingga penerima manfaat dapat menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Analisis Mekanisme Pendayagunaan Zakat pada Program Disabilitas Berdaya di BAZNAS RI

Mekanisme pendistribusian modal dilakukan melalui transfer dana dari rekening Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ke rekening masing-masing mustahik. Setiap mustahik diharapkan memanfaatkan dana ini untuk memperoleh peralatan usaha yang esensial dan mengikuti program pendampingan yang dipandu oleh pendamping program. Proses penyaluran bantuan dirancang untuk disesuaikan dengan latar belakang dan potensi usaha penyandang disabilitas, sehingga penerima manfaat dapat mengaplikasikan bantuan sesuai dengan keahlian dan kebutuhan spesifik mereka.

Pendampingan yang diberikan berlangsung selama 1-2 tahun, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap mustahik tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga mendapatkan bimbingan yang memadai dalam mengelola usaha. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga rutin mengadakan pertemuan kelompok setiap bulan untuk membahas komitmen anggota dalam mengikuti program pemberdayaan yang tersedia.

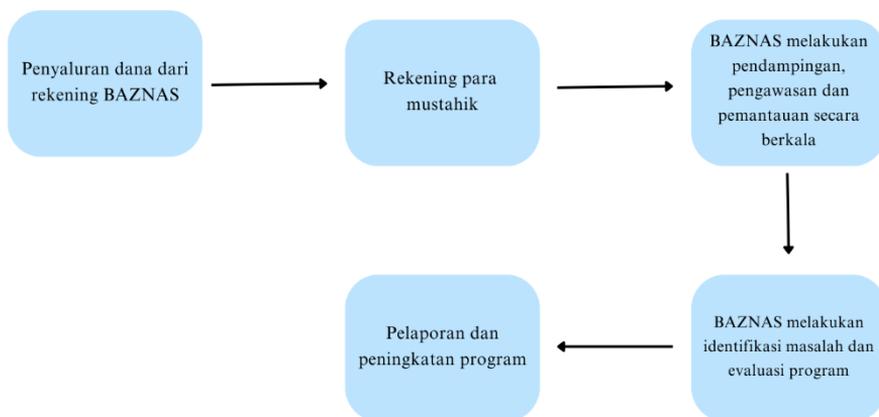
Evaluasi efektivitas pendayagunaan zakat dilakukan secara berkala untuk menilai dampak program terhadap peningkatan kemandirian penyandang disabilitas. Melalui pelatihan dan pengawasan yang terstruktur, diharapkan penerima manfaat dapat mengembangkan keterampilan dan manajemen usaha mereka, sehingga mereka dapat

mencapai kemandirian ekonomi baik secara individu maupun kelompok.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga mengidentifikasi dan merencanakan strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi oleh penyandang disabilitas dalam proses pengembangan usaha. Kegiatan yang dilaksanakan, baik bersifat personal maupun kelompok, akan diawasi oleh pendamping program untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya.

Melalui pendekatan ini, diharapkan para mustahik tidak hanya dapat mandiri secara ekonomi, tetapi juga dapat mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Gambar 1. Skema Pendayagunaan Zakat pada Program Disabilitas Berdaya di BAZNAS RI



Analisis Hubungan Pendayagunaan Zakat dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyandang Disabilitas pada Program Disabilitas Berdaya di BAZNAS RI

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan dalam bentuk kertas kepada para responden. Penelitian ini fokus pada individu disabilitas yang mendapat pemberdayaan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Bogor, dengan total 20 responden yang berpartisipasi.

Hasil uji validitas untuk variabel pendayagunaan zakat dan pengembangan sumber daya manusia menunjukkan nilai r tabel sebesar

0,4438. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa program Disabilitas Berdaya memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan kata lain, keberhasilan program ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia, terutama untuk penyandang disabilitas.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	13

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,7 pada variabel pendayagunaan zakat dan pengembangan sumber daya manusia, mengindikasikan bahwa keduanya memiliki hubungan yang konsisten dan dapat diandalkan. Ini menegaskan bahwa program Disabilitas Berdaya sangat berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya untuk penyandang disabilitas. Keberhasilan program ini berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia, sehingga berkontribusi besar dalam pemberdayaan komunitas disabilitas.

Tabel 2. Koefisien Korelasi

Correlations			Pendayagunaan Zakat	Pengembangan SDM
Spearman's rho	Pendayagunaan Zakat	Correlation Coefficient	1.000	.884**
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	20	20
	Pengembangan SDM	Correlation Coefficient	.884**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.
		N	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa: (1) Semakin sesuai pelatihan dengan kebutuhan mustahik berpotensi meningkatkan pengembangan sumber daya manusia. (2) Penambahan pengetahuan dan keterampilan mustahik akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pengembangan tersebut. (3) Semakin bermanfaat fasilitas yang disediakan bagi mustahik, semakin optimal pula hasil pengembangan sumber daya manusia yang dapat dicapai. (4)

Peningkatan kecakapan dalam bekerja juga akan berpengaruh positif terhadap pengembangan sumber daya manusia. (5) Peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan akan semakin mempengaruhi kemajuan tersebut. (6) Peningkatan intensitas pendampingan berpotensi untuk mengoptimalkan pendayagunaan zakat. (7) Semakin intensif pengarahan yang diberikan, akan optimal pula pendayagunaan yang dapat dicapai.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **Pertama**, Program Disabilitas Berdaya yang dikelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berhasil memberdayakan penyandang disabilitas untuk mengembangkan usaha. Bantuan modal dan pendampingan selama 1-2 tahun dengan pertemuan rutin bulanan meningkatkan komitmen anggota dalam mengikuti program Disabilitas Berdaya. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan keterampilan manajemen usaha penyandang disabilitas. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, menjadikannya model pemberdayaan ekonomi yang baik. **Kedua**, Pendayagunaan zakat (X) dan pengembangan sumber daya manusia (Y) dalam program Disabilitas Berdaya menunjukkan hubungan signifikan. Nilai signifikansi yang sangat rendah ($< 0,001$) dan koefisien korelasi 0,884 menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai F hitung 35,858 dengan signifikansi 0,001 menunjukkan pengaruh positif zakat terhadap pengembangan sumber daya manusia. Uji signifikansi parsial menunjukkan nilai t hitung 5,988 dengan signifikansi 0,001, yang lebih besar dari t tabel (0,4438). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembangan sumber daya manusia penyandang disabilitas, terutama dalam aspek pembinaan, peningkatan pengetahuan, keterampilan, pengembangan potensi diri, dan pemberdayaan ekonomi.

Dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan saran kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), perlu meningkatkan program pelatihan yang lebih terstruktur dan beragam, disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Pelatihan ini bisa meliputi keterampilan teknis, kewirausahaan, dan *soft skills* untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan pendayagunaan dana zakat pada program Disabilitas Berdaya di BAZNAS lain, untuk melihat aspek maupun sudut pandang lain yang bisa diteliti dari program pemberdayaan ini, dikarenakan masih banyak aspek yang bisa diperdalam terkait program Disabilitas Berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Kantor Berita Indonesia. (2024). *BAZNAS RI Catat 7.358 Jiwa Penyandang Disabilitas*, diakses 09 September 2024, dari <https://www.antaraneews.com/view/2208714/kabupaten-bogor-catat-7358-jiwa-penyandang-disabilitas>.
- Aulia, Mulfi. (2020). Penghimpunan Dana Zakat dan Faktor Penghambatnya. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 4 (1), 45.
- Barker, Robert L. (2003). *The Social Work Dictionary*. Washington DC, NASW Press.
- BAZNAS. (2024). *Berdaya Bersama BAZNAS, Nikmatul Penyandang Disabilitas Berhasil Dongkrak Ekonomi Keluarga*, diakses 07 September 2024, dari <https://baznas.go.id/berkah-zakat/Berdaya-Bersama-BAZNAS-Nikmatul-Penyandang-Disabilitas-Berhasil-Dongkrak-Ekonomi-Keluarga/262>.
- Handayani, Nur. (2020). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Pare-pare.
- Hotimah, Husnul. (2013). *Pendayagunaan Zakat (Di Desa Campur Asri, Kec. Baradatu, Kab. Way Kanan)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Inayah, Gazi. (2003). *Teori Koprehensip Tentang Zakat dan Pajak*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Itasari, Endah Rantau. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Di Kalimantan Barat. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 32 (2), 75.
- Martoyo, Susilo. (1986). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Noe, Raymond, A., et al., eds. (2016). *Fundamentals of Human Resource Management*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perwakilan Kalimantan Selatan. (2023). *Memenuhi Hak Difabel*, OMBUDSMAN RI, diakses 10 Juni 2023,

dari <https://www.ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkinter-nal--memenuhi-hak-difabel>.

- Ridwan, Mohammad, et al., eds. (2020). Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Senyum Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq di Rumah Zakat Cabang Cirebon. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1 (2), 44.
- Rofi'ah, et al., eds. (2010). *Membangun Kampus Inklusif: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*, Yogyakarta: Pusat Studi Layanan Difabel UIN Yogyakarta.
- Sari, Meinita. (2022). *Prosedur Pemanfaatan Pendayagunaan Zakat Produktif Bagian Lapak Berkah di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Riau Kota Pekanbaru*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Utami dan Lubis. (2014). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2 (6), 68.
- Waluyo, Herman J. (1992). *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.